

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting sebagai berikut.

1. Implementasi penyelenggaraan layanan pendidikan inklusif di PAUD X

Manajemen penyelenggaraan layanan Pendidikan Inklusi di PAUD X dibagi menjadi beberapa aspek, diantaranya: a) Prosedural penerimaan ABK pada PAUD Inklusif telah berjalan dengan baik, Tidak ada perbedaan dan kelas khusus yang membedakan antara ABK dengan peserta didik lainnya dari segi prosedural penerimaan di PAUD X. Sebagai PAUD penyelenggara pendidikan inklusif dalam penerimaan anak berkebutuhan khusus di PAUD X, guru menyatakan bahwa dalam prosedur penerimaan ABK, pihak sekolah melakukan observasi (*trial class*) terhadap anak yang kemudian hasil observasi tersebut dikonsultasikan kepada psikolog untuk mengetahui bagaimana kondisi tumbuh kembang anak yang sesungguhnya sedang dialami. Selanjutnya, hasil dari observasi dijadikan acuan untuk menentukan stimulasi atau tindakan yang sesuai dengan kebutuhan anak. b) Kurikulum pada implementasi pendidikan inklusif dalam pembelajaran di PAUD X telah berjalan sesuai dengan tujuan Pendidikan inklusif itu sendiri. proses penyusunan perencanaan program pendidikan inklusif dalam pembelajaran di PAUD memiliki program khusus dan menggunakan RPPM yang mengacu pada STPPA atau disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak c) Sumber Daya Manusia pada implementasi pendidikan inklusi terdapat peran guru, orang tua dan partisipasi masyarakat. d) Sarana Prasarana Penunjang yang ada di PAUD X masih terbatas. PAUD X telah berupaya maksimal dalam menyediakan fasilitas penunjang pendidikan inklusi seperti tersedianya media pembelajaran, keberadaan ruang stimulasi, dan terdapat lingkungan sekolah yang masih belum ramah untuk ABK terutama bagi siswa yang menggunakan kursi roda. Dapat terlihat masih banyaknya lantai yang berundak dan juga masih adanya halaman yang berpaving dan sebagian lagi masih dalam bentuk pasir dan rumput.

2. Kendala dan solusi dari implmentasi penyelenggaraan layanan inklusif pada anak berkebutuhan khusus diantaranya guru yang kesulitan menangani anak berkebutuhan khusus dengan dengan mengkondisikan ABK untuk dibawa keluar kelas sampai terkondisikan, sarana prasarana yang belum memadai dengan diminimalisir dengan strategi mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolahnya, perekrutan SDM yang sering berganti-ganti, dengan solusi yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan untuk guru secara rutin untuk pengembangan kompetensi guru., bahwa pelatihan bagi guru diperlukan agar mereka dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi, karena mereka memegang peran penting dalam pelaksanaan pendidikan.
3. Faktor Pendukung penyelenggaraan layanan pendidikan inklusif di PAUD X. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan inklusif antara lain lain adalah: a) guru memahami konsep dasar pendidikan inklusif. Hal ini diketahui dengan kemampuan guru mendeskripsikan pengertian, manfaat, dan prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif. Pemahaman guru mengenai konsep dasar pendidikan inklusif menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusif. b) menerima keberagaman, anak didik memiliki perasaan diterima dan dihargai di lingkungan sekolah. c) kerjasama orang tua, *face to face conference* dengan orang tua peserta didik menjadi satu kegiatan rutin yang diadakan untuk berbagi informasi mengenai kebutuhan khusus anak d) tenaga pendukung, selain guru PAUD Inklusif juga membutuhkan tenaga pendukung lainnya seperti guru pendamping khusus dan psikolog. PAUD inklusif menjadi kebutuhan mendasar, dan pemerintah harus ikut serta untuk mewujudkan yang didukung dengan kekuatan masyarakat.

5.2 Implikasi

Mengacu pada temuan penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, maka implikasi penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan penelitian selanjutnya mengingat penelitian ini memiliki keterbatasan seperti lingkup penelitian yang

hanya dilakukan pada satu sekolah sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan kajian bagi beberapa pihak seperti Guru PAUD X mengingat berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa para guru masih minim dalam mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan terkait pendidikan inklusif. Dengan demikian dapat direkomendasikan untuk terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, tidak hanya kepala sekolah saja yang turut serta dalam serangkaian pelatihan yang ada.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut.

5.3.1 Bagi Sekolah

Sekolah dapat menyediakan pengembangan untuk guru sekolah PAUD dengan sistem inklusif dengan menambah jam pelatihan, mengadakan bimtek untuk menambah skill dan kompetensi semua guru dalam menjalankan sistem inklusif.

5.3.2 Bagi Pemerintah

Pemerintah kepentingan terutama dinas Pendidikan di Kota Bandung untuk terus memberikan *support* materiil maupun *immaterial* dalam mendukung keberlangsungan Pendidikan inklusi Dimulai dari *support* program pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru maupun *upgrade* pengetahuan seputar Pendidikan inklusi dan cara memperlakukan siswa ABK, menggelontorkan dana bantuan untuk memperbaiki sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang “ramah” untuk siswa ABK. Dengan demikian pelaksanaan Pendidikan inklusi di Kota Bandung dapat berjalan maksimal dan solutif bagi semua pihak, terutama bagi siswa dan orang tua siswa ABK.

5.3.3 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian pada beberapa sekolah pada wilayah yang lebih luas pula untuk mendapatkan gambaran lebih komprehensif terkait penerapan pendidikan inklusi, khususnya di Kota Bandung.